



## PENANAMAN KARAKTER MANDIRI PADA PESERTA PELATIHAN MENJAHIT DI BALAI LATIHAN KERJA CILACAP

Ayu, Dyah Kusumaning Arum✉, Novia Wahyu Wardhani

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2022  
Disetujui Maret 2022  
Dipublikasikan April 2022

#### Keywords:

Character  
Internalization,  
Independent Character,  
Job Training.

### Abstrak

Pelatihan menjahit merupakan pelatihan yang memiliki tujuan agar peserta pelatihannya mampu mendirikan usaha menjahit di rumah. Pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap melaksanakan upaya penanaman karakter mandiri kepada peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan proses penanaman karakter mandiri dilakukan oleh instruktur pelatihan menjahit dan Instruktur dari lembaga luar. Proses penanaman karakter terdiri atas tiga tahapan yaitu: 1) Pada tahap perencanaan instruktur menyeleksi calon peserta pelatihan menjahit melalui seleksi wawancara, dan menyiapkan kurikulum pelatihan menjahit. 2) Pada tahap pelaksanaan menggunakan metode penanaman karakter seperti pengajaran, keteladanan, pembiasaan, motivasi dan penegakan aturan. Sedangkan materi untuk penanaman karakter dapat dilihat dari kurikulum pelatihan soft skill antara lain materi motivasi oleh BLK Cilacap dan mitranya, meningkatkan standar etika di lingkungan kerja, membentuk tanggung jawab, produktivitas kerja, membangun konsep diri yang positif dalam bekerja, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mencari solusi, membangun integritas sebagai tenaga kerja profesional dan mengembangkan kemampuan kerjasama dalam tim. Pada tahap pelaksanaan juga terdapat kegiatan yaitu pelatihan menjahit, on the job training dan pelatihan soft skill. 3) Tahap evaluasi karakter mandiri berdasarkan pengamatan instruktur, melalui metode tanya jawab, dan teguran langsung dari instruktur pelatihan. Faktor pendukung penanaman karakter mandiri di Balai Latihan Kerja Cilacap yaitu adanya keinginan dalam diri peserta pelatihan menjahit untuk berwirausaha, dan adanya fasilitas yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat penanaman karakter mandiri peserta pelatihan menjahit yaitu kurangnya tenaga pengajar, dan kesulitan modal serta alat menjahit yang belum lengkap pada saat lulusan peserta pelatihan menjahit mendirikan usaha menjahit di rumah.

**Kata Kunci:** Penanaman Karakter, Karakter Mandiri, Pelatihan Kerja

### Abstract

*Sewing training is a trainings that trainees able to set up a sewing business at home. The sewing training at BLK Cilacap carried out efforts to instill independent character for the trainees. The results showed that the process of internalization independent characters was carry out by sewing training instructors and instructors from outside institutions. The character planting process consists of three stages, namely: 1) At the planning stage the instructor selects prospective sewing training participants through interview selection, and prepares a soft skills curriculum. 2) At the implementation stage using character-planting methods such as teaching, exemplary, habituation, motivation and rule enforcement. While the material for character internalization from the soft skill curriculum, including motivational material by Cilacap Job Training Center and its partners, improving ethical standards in the work environment, forming responsibility, work productivity, building a positive self-concept at work, developing critical thinking skills in solving problems and seeking solutions, build integrity as a professional workforce and develop teamwork capabilities. At the implementation stage, there are also activities, namely sewing training, on the job training and softskills training. 3) The independent character evaluation stage is based on the instructor's observation, through the question and answer method, and a direct warning from the training instructor. Supporting factors for cultivating independent characters at Cilacap Job Training Centre are the desire in sewing training participants to become entrepreneurs, complete facilities. While the inhibiting factors for the cultivation of independent characters are the lack of teaching staff, capital difficulties and incomplete sewing tools when the graduates of the sewing training participants set up a sewing business at home.*

**Keywords:** Character Internalization, Independent Character, Job Training

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [ppknunes@gmail.com](mailto:ppknunes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan orang lain melalui berpikir kreatif dan inovatif. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri atau watak seseorang yang memiliki kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif secara kreatif. Suryana (dalam Sutianah, 202:89) menyebutkan ciri-ciri seorang wirausaha yaitu ingin mengatasi persoalan yang timbul pada dirinya, selalu memerlukan umpan balik untuk melihat keberhasilan dan kegagalan, memiliki tanggung jawab personal yang tinggi, berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, menyukai tantangan. Untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan keberanian untuk mengambil resiko besar yang mungkin akan dihadapi, dengan kata lain mampu mengambil keputusan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain. Dun Steinhoff dan Jhon F. Burgess (dalam Sutianah, 202:81) menyatakan bahwa wirausahawan adalah orang yang mampu mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang usaha. Dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan yang baik maka di butuhkan karakter mandiri supaya berani mengambil resiko besar, mengambil keputusan sendiri tanpa selalu tergantung kepada orang lain, mampu mengorganisir dan mengelola usahanya secara mandiri.

Salah satu lembaga kursus di Cilacap yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta pelatihannya supaya mampu berwirausaha yaitu pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap. Definisi Balai Latihan Kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2012 bahwa:

Balai Latihan Kerja yang selanjutnya disingkat BLK, adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan/atau usaha mandiri

maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Rismunandar (2019:30) menyimpulkan peran yang dijalankan Balai Latihan Kerja yaitu sebagai sarana untuk mencetak tenaga kerja disiplin, terampil, mandiri, dan mempunyai etos kerja yang baik. Sehingga dapat mengisi kesempatan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha mandiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan adanya pelatihan di Balai Latihan Kerja yaitu menyiapkan calon tenaga kerja untuk memasuki dunia kerja atau menuju kemandirian dengan mengisi kesempatan kerja yang ada maupun melalui usaha mandiri.

Untuk mencapai tujuan pelatihan menjahit supaya pesertanya mampu berwirausaha setelah lulus dari pelatihan, maka Balai Latihan Kerja Cilacap berupaya untuk menanamkan nilai karakter kemandirian kepada peserta pelatihannya. Karena penanaman nilai karakter tidak hanya dilakukan oleh pendidikan formal seperti sekolah saja, namun penanaman karakter seharusnya berlaku juga untuk pendidikan informal dan nonformal. Jenis-jenis pendidikan non formal antara lain pendidikan keterampilan atau kursus, pelatihan kerja, pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, dan pendidikan kepemudaan. Berbagai program pendidikan nonformal khususnya lembaga kursus, lembaga pelatihan, dan sanggar memiliki fungsi untuk meningkatkan keterampilan seseorang, mengembangkan kepribadian, dengan tujuan memajukan kesejahteraan umum (Raharjo, 2016:24).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi: 1) Proses penanaman karakter mandiri pada peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap; 2) Faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman karakter mandiri pada peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap. Manfaat penelitian ini yaitu: 1) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk masyarakat supaya dapat

ikut serta memanfaatkan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap. Balai Latihan Kerja Cilacap merupakan salah satu solusi dari pemerintah untuk membantu masyarakat mendapatkan keterampilan sesuai dengan kemampuannya sehingga masyarakat dapat memiliki penghasilan dengan mendirikan usaha menjahit di rumah. 2) Bagi Balai Latihan Kerja Cilacap, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses penanaman karakter mandiri pada pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Desa Losari Lor Kecamatan, Losari Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Fokus penelitian adalah pelaksanaan tradisi kirab budaya Pangeran Angkawijaya pada tahun 2019. Yang menjadi focus penelitian yaitu: 1) bagaimana pelaksanaan Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya. 2) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya dan 3) upaya-upaya pelestariannya. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan data menggunakan teori dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017 : 246) yang terdiri dari beberapa tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari fakta yang didapatkan di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter di Balai Latihan Kerja Cilacap dilakukan oleh dua instruktur pelatihan yaitu instruktur pelatihan menjahit Balai Latihan Kerja Cilacap dan instruktur dari luar lembaga Balai Latihan Kerja Cilacap. Penanaman karakter adalah proses yang direncanakan dan dirancang secara matang.

pemberian materinya akan lebih efektif dan efisien karena diberikan langsung oleh ahlinya. Untuk menanamkan karakter mandiri kepada peserta pelatihan menjahit maka diperlukan proses untuk mencapai tujuan kemandirian tersebut. Proses adalah sebuah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara berurutan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (Tinenti, 2018:12). Agar sebuah pembelajaran memenuhi standar proses pembelajaran maka instruktur disyaratkan untuk memahami dengan baik, model, pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan. Proses penanaman karakter mandiri pada peserta pelatihan menjahit di BLK Cilacap terbagi kedalam tiga tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam proses penanaman karakter mandiri tahapan awal yang perlu dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan menjadi sangat penting karena merupakan panduan dasar sebelum melaksanakan penanaman karakter mandiri. Pada tahap perencanaan proses penanaman karakter mandiri kepada peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap terdapat seleksi wawancara. Hal tersebut sejalan dengan *Moral reasoning about independent character* atau penalaran moral tentang karakter mandiri bahwa peserta harus memahami alasan mengapa setiap individu harus memiliki moral mandiri dalam kata lain mengetahui dasar dari tindakannya (Suardi dkk, 2020:85-98).

Dengan mempertimbangkan tujuan calon peserta pelatihan maka akan terlihat calon peserta pelatihan menjahit yang memiliki keinginan untuk belajar menjahit serta ingin berwirausaha atau memiliki usaha mandiri. Balai Latihan Kerja Cilacap melakukan seleksi masuk berupa tes wawancara untuk mengetahui motivasi dari peserta pelatihan menjahit. Tes wawancara ditangani langsung oleh instruktur pelatihan menjahit yang bertugas untuk menyeleksi peserta pelatihan yang dapat masuk dan bergabung dalam pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap. Fungsi tes wawancara ini untuk mengetahui tujuan calon peserta pelatihan menjahit yang benar-benar mempunyai keinginan mencari ilmu untuk bekal mendirikan usaha menjahit dirumah. Selain itu tujuan utama diadakannya tes wawancara di Balai Latihan Kerja Cilacap yaitu untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan tenaga kerja yang dapat berkerja di industri maupun membuka lapangan usaha sendiri.

Pada tahap perencanaan selain merekrut calon peserta yang ingin mendirikan usaha mandiri maka diperlukan kurikulum yang digunakan sebagai acuan agar pelaksanaan penanaman karakter mandiri dapat tercapai dengan maksimal. Sah, A.K, (dalam Tobari, 2015) menyatakan penyusunan program pelatihan juga harus memuat kurikulum yang berisi tentang tujuan pelatihan, kegiatan hasil analisis pelatihan, bahan ajar, metode mengajar dan evaluasi hasil supaya mencapai hasil yang maksimal. Kurikulum pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap mempunyai dua jenis unit kompetensi yaitu kelompok unit kompetensi dan kelompok non unit kompetensi. Kelompok unit kompetensi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kemampuan menjahit, sedangkan kelompok non kompetensi untuk membentuk karakter peserta pelatihan. Sehingga dengan adanya kurikulum tersebut maka peserta akan memiliki bekal yang lengkap untuk mencapai tujuan pelatihan menjahit yaitu mampu mencetak lulusan yang memiliki karakter mandiri dan mampu mendirikan usaha menjahit dirumah atau menjadi seorang wirausawan.

Kelompok non unit kompetensi mendapat perhatian lebih dengan memberikan waktu khusus sebanyak 28 jam pelajaran. Alokasi waktu untuk kelompok non unit kompetensi atau pelatihan soft skill pada tahun 2021 lebih banyak daripada tahun 2020 hanya 20 jam pelajaran. Pelatihan soft skill ini mendukung pembentukan karakter mandiri, etika peserta pelatihan, sikap tanggung jawab, dapat berpikir kritis dan dapat bersikap disiplin.

Kemudian tahapan proses penanaman lebih efektif. Metode ini digunakan saat materi seperti karakter mandiri pada peserta pelatihan menjahit membuat pola, cara memotong bahan, dan lain lain. selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap Metode ceramah bergambar bertujuan untuk pelaksanaan proses penanaman karakter mandiri meningkatkan pemahaman peserta pelatihan menjahit merupakan inti dari kegiatan penanaman karakter. supaya mengerti dengan jelas materi menjahit. Sehingga Dalam tahap pelaksanaan terdapat metode, materi dan setelah lulus dari pelatihan menjahit, peserta pelatihan kegiatan penanaman karakter mandiri. Aan Hasanah mampu menguasai materi dengan baik. Karena nantinya (2013:134-138) menyatakan metode penanaman nilai bekal materi yang diperoleh peserta akan sangat karakter dapat melalui pengajaran, keteladanan, membantu mereka pada saat mendirikan usaha menjahit pembiasaan, motivasi, penegak aturan. Pada bagian dirumah. Semakin mahir lulusan peserta pelatihan metode pengajaran, proses pengajaran yang dilakukan dalam materi menjahit maka akan semakin lancar dan oleh instruktur pelatihan menjahit yaitu terdiri dari mudah untuk mendirikan usaha menjahit dan pelaksanaan praktik, metode tanya jawab, dan ceramah mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan kemampuan bergambar. Pada pelaksanaan praktik secara individu, sendiri.

instruktur mendorong peserta pelatihan menjahit supaya Metode penanaman karakter mandiri dapat mengerjakan seluruh hasil jahitannya secara selanjutnya yaitu melalui keteladanan, karena mandiri sehingga dapat terlatih dan terbiasa. Kemahiran keteladanan merupakan bagian yang sangat menentukan atau kerapian saat menjahit dapat diperoleh dengan keberhasilan pendidikan karakter. Pendidikan karakter cara sering berlatih dan membutuhkan pengalaman merupakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan lebih. Tujuan dari pelaksanaan praktik menjahit yang kapasitas berpikir mereka, sehingga dapat menerima dilakukan secara individu agar ketika peserta pelatihan norma, nilai dan moral atas pilihannya sendiri lulus nantinya mampu membuat suatu produk secara (Wardhani dan Margi, 2017:53). Keteladanan dari seorang mandiri dan berani membuka usaha mandiri. Pada instruktur pelatihan menjahit sangat berpengaruh metode tanya jawab instruktur pelatihan menjahit terhadap pembentukan karakter peserta pelatihan. Sikap dan perilaku instruktur tidak lepas dari pengamatan mandiri peserta pelatihan dengan cara membiasakan peserta pelatihan itu sendiri. Instruktur merupakan figur peserta pelatihan untuk bersikap kritis. Sikap kritis guru yang ada di lingkungan Balai Latihan Kerja merupakan salah satu indikator penunjang karakter Cilacap sehingga memiliki kewajiban untuk mandiri, untuk itu peserta pelatihan menjahit dibiasakan mencontohkan perilaku yang baik. Tanpa adanya bertanya jika terdapat materi dan teknik menjahit yang keteladanan dari seorang instruktur, penanaman belum dipahami. Boleh bertanya kepada instruktur, dan karakter mandiri tidak akan berjalan efektif. Karena peserta lain dengan catatan bertanya kepada peserta peserta pelatihan menjahit perlu tokoh untuk dicontoh yang sudah paham. Karena setiap peserta pelatihan dan menjadi panutan bagi dirinya. Pada pelatihan mempunyai kesulitannya masing-masing saat proses menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap yaitu instruktur pelatihan menjahit. Kemudian pada ceramah bergambar yang menjadi seorang teladan bagi para peserta dilakukan penyampaian teori menjahit oleh instruktur pelatihannya dengan memberikan contoh perilaku yang pelatihan menjahit kepada pesertanya yaitu melalui beliau ajarkan. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa metode ceramah bergambar. Metode ceramah instruktur sudah menjadi teladan yang baik dalam bergambar adalah instruktur menerangkan gambar proses penanaman karakter mandiri dengan disebuah papan tulis. Pembelajaran menjahit perlu berperilaku mandiri saat proses mengajar, seperti menggunakan gambar sebagai pembelajarannya supaya melakukan semua proses pelatihan secara mandiri tidak

memanggil instruktur lain untuk melatih teknik tertentu. pelatihan di Balai Latihan Kerja Cilacap disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19.

pelatihan semangat menjadi wirausahawan seperti para instruktur yang memiliki usaha menjahit sendiri dirumah. Kemudian instruktur melakukan kontroling setelah selesai pelatihan menjahit dengan cara memantau lulusan pelatihan menjahit yang telah mendirikan usaha menjahit. Karena instruktur masih terbuka terhadap lulusan peserta pelatihan menjahit untuk datang kerumah dan meminta bantuan kepada instruktur jika mengalami kesulitan dalam teknik tertentu.

Kemudian dalam metode pembiasaan, metode pembiasaan dibagi menjadi menjadi dua yaitu pembiasaan terprogram dan tidak terprogram. Berdasarkan observasi pada kelas pelatihan menjahit terdapat pembiasaan terprogram dan tidak terprogram. Maksud dari kegiatan terprogram yaitu kegiatan tersebut sudah terbiasa dilakukan dan sifatnya terjadwal, kegiatan pembiasaan terprogram meliputi jumat bersih, dan piket rutin. Sedangkan tidak terprogram artinya kebiasaan tersebut dilaksanakan secara spontan, tidak terjadwal dan menjadi kebiasaan. Metode berikutnya adalah motivasi, untuk membentuk karakter mandiri peserta pelatihan menjahit instruktur memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta pelatihan supaya memiliki karakter mandiri. Instruktur memiliki metode untuk mendorong peserta pelatihan menjahit melalui motivasi pada setiap pelaksanaan kelasnya. Motivasi ditanamkan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dengan memberikan semangat untuk memulai pembelajaran dan mengingatkan tujuan peserta mengikuti pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap. Metode yang terakhir yaitu menggunakan metode penegakan aturan. Dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mengatur peserta pelatihan supaya dapat berjalan dengan tertib dan disiplin. Balai Latihan Kerja Cilacap memiliki aturan dalam setiap pelaksanaannya, khusus pada tahun 2021 aturan

Pada tahap pelaksanaan juga terdapat kegiatan pelatihan menjahit yang membentuk karakter mandiri peserta pelatihan seperti on the job training dan pelatihan soft skill. Kegiatan pelatihan menjahit berjalan selama 9 jam pelajaran mulai dari pukul 07.00 hingga pukul 15.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Februari sampai tanggal 9 Maret 2021 di kelas pelatihan menjahit angkatan I tahun 2021 Balai Latihan Kerja Cilacap, kegiatan kelas diawali dengan kegiatan berdoa terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan

oleh instruktur untuk mengecek daftar kehadiran peserta pelatihan menjahit dan menanyakan kabar peserta pelatihan. Pada saat peneliti melaksanakan observasi lapangan tanggal 25 Februari 2021 merupakan pelaksanaan pelatihan hari pertama, untuk itu instruktur memperkenalkan identitasnya, serta menjelaskan kontrak pelatihan dan menentukan struktur organisasi kelas supaya peserta pelatihan menjahit mampu mandiri dan dapat mengatur kelas dengan baik.

Selanjutnya instruktur pelatihan menjahit memberikan motivasi agar peserta pelatihan semangat memulai pembelajaran pada hari ini, kemudian diisi

oleh penyampaian materi pelatihan menjahit seperti membuat pola, melakukan pengukuran tubuh, memotong bahan, menjahit pakaian dengan mesin maupun menggunakan tangan. Kemudian dilanjutkan praktik menjahit membuat rok, membuat kemeja, membuat kebaya, membuat blouse, membuat celana. Pada akhir pembelajaran instruktur memberikan kesimpulan atas apa yang sudah dipelajari kemudian pelatihan ditutup dengan salam. Kegiatan pelatihan menjahit tersebut menjadi dasar ilmu bagi peserta pelatihan menjahit untuk membuka usaha menjahit di rumah dan diperkuat oleh pembentukan karakter mandiri melalui instruktur pelatihan menjahit. Sehingga setelah lulus pelatihan menjahit peserta pelatihan menjahit mampu membuka usaha menjahit di rumah.

Kemudian On The Job Training merupakan salah satu program yang diadakan setelah pelatihan menjahit. Mustofa Kamil (2012:68) menyebutkan pendekatan pelatihan terdapat 4 hal salah satunya yaitu On The Job Training (OJT) dengan metode seperti coaching, magang, rotasi, mentoring, dan pendampingan. Balai Latihan Kerja Cilacap menggunakan pendekatan On The Job Training berupa magang. On The Job Training merupakan salah satu syarat kelulusan bagi peserta pelatihan menjahit. Kegiatan On The Job Training merupakan sebuah pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta pelatihan menjahit untuk melatih keterampilan kerja di lapangan atau seperti

magang di tempat konveksi menjahit secara langsung. Proses mencari tempat On The Job Training dilakukan oleh masing-masing peserta dengan cara menentukan tempat On The Job Training secara mandiri, kemudian peserta mengajukan surat permohonan tempat On The Job Training dengan menulis secara lengkap didata buku, menyerahkan surat permohonan ijin kepada industri menjahit atau konveksi serta mendapatkan buku jurnal On The Job Training, dan tahap akhir yaitu mulai kegiatan On The Job Training di tempat konveksi masing-masing.

Sedangkan pelatihan soft skill dibuat untuk mendukung pembentukan karakter mandiri pada peserta pelatihan menjahit. Pelatihan soft skill mendapatkan perhatian lebih dengan memberikan alokasi waktu khusus sebanyak 28 jam pelajaran. Kegiatan pelatihan soft skill ini diisi oleh instruktur profesional yang berasal dari luar lembaga Balai Latihan Kerja Cilacap sesuai dengan topik pelatihannya. Instruktur pemateri soft skill yaitu dari perusahaan Pertamina, TNI Angkatan Darat, Dinas Ketenagakerjaan dan instansi mitra Balai Latihan Kerja Cilacap. Pelatihan soft skill diisi dengan kegiatan pembukaan terlebih dahulu mengenai motivasi untuk menjadi pekerja yang mandiri sehingga pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap tidak hanya melatih keterampilan saja namun tetap menanamkan penanaman karakter melalui pelatihan soft skill.

Materi dalam pelatihan soft skill diantaranya yaitu materi meningkatkan etika dan etiket, membentuk tanggung jawab dan komitmen dalam bekerja, produktivitas kerja, membangun konsep diri yang positif serta mengembangkan sikap kritis untuk memecahkan masalah, dan membangun integritas sebagai tenaga kerja profesional, serta mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam tim. Materi tersebut disampaikan setelah kegiatan pembukaan pelatihan menjahit yang dilaksanakan seharian mulai pagi hingga sore hari dan sisa materinya disampaikan saat hari Jum'at secara berkelanjutan.

Tahapan terakhir dari proses penanaman karakter mandiri adalah evaluasi. Kegiatan yang telah dilakukan akan diadakan evaluasi pada setiap akhir kegiatan penanaman karakter mandiri kepada peserta pelatihannya. Evaluasi penanaman karakter mandiri tidak dinilai secara tertulis, namun hanya berdasarkan pengamatan instruktur saja, melalui metode tanya jawab, dan teguran langsung dari instruktur pelatihan. Selain peserta pelatihan yang melalui proses evaluasi, instruktur pelatihan menjahit juga dinilai kinerjanya melalui proses supervisi berkala untuk memantau jadwal kegiatan keseharian instruktur apakah sudah sesuai dengan program yang sudah dibuat oleh lembaga. Kemudian dari supervisi tersebut pihak Balai Latihan Kerja Cilacap bersama sama memperbaiki kekurangan dan mengembangkan program pengajaran agar menjadi lebih baik.

#### **Faktor pendukung penanaman karakter mandiri peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap**

Faktor dari dalam diri setiap peserta pelatihan menjahit merupakan kunci utama kesuksesan dari penanaman karakter mandiri sehingga lulusan peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap dapat berani membuka usaha mandiri. Keinginan pada diri setiap peserta yang kuat untuk mengembangkan bakat menjahit sebagai bekal mendirikan sebuah usaha mandiri merupakan faktor pendukung agar pelaksanaan penanaman karakter mandiri berjalan dengan lancar sehingga dapat maksimal pelaksanaannya. Setiap peserta pelatihan menjahit selalu ingin belajar menjahit dan memaksimalkan waktu untuk belajar, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi diri setiap peserta pelatihan menjahit yang selalu semangat dan tidak mempunyai rasa malas untuk berangkat pelatihan karena merasa jangka waktu pelatihan masih kurang lama.

Fasilitas dari pemerintah untuk membiayai pelatihan juga merupakan salah satu faktor pendukung peserta pelatihan menjahit mendapatkan pelatihan secara gratis untuk mengasah minat dan bakat mereka

supaya menjadi lebih mahir menjahit dan bisa membuka usaha menjahit sendiri dirumah. Banyak peserta pelatihan yang tertarik memilih pelatihan di Balai Latihan Kerja Cilacap karena gratis, selain itu fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk mengadakan pelatihan di Balai Latihan Kerja Cilacap juga lengkap berupa seragam lengkap mulai dari masker, baju, sepatu, alat jahit yang lengkap dan diberi makan siang. Selain itu terdapat uang transport yang diberikan selama pelatihan dan diserahkan diakhir pelatihan. Lulusan peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap yang sudah mendapatkan uang transport tersebut merasa terbantu karena bisa mendapatkan modal awal untuk membuka usaha dengan membeli mesin jahit.

#### **Faktor penghambat penanaman karakter mandiri peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Cilacap**

Kurangnya tenaga pengajar. Instruktur Balai Latihan Kerja Cilacap merupakan Aparatur Sipil Negara untuk merekrutnya yaitu melalui CPNS. Kemudian jika mendaftar dalam jabatan instruktur dan telah diterima menjadi ASN mereka harus mengikuti pendidikan dasar terlebih dahulu. Bagi instruktur yang sudah mendapatkan jabatan PNS dengan ijazah S1 maka akan melaksanakan diklat selama satu tahun terlebih dahulu setelah itu baru instruktur bisa mengajar di Balai Latihan Kerja Cilacap.

Kurangnya tenaga pengajar atau instruktur menjahit yang ada di Balai Latihan Kerja Cilacap merupakan salah satu kendala yang ada di pelatihan menjahit Balai Latihan Kerja Cilacap. Instruktur menjahit saat ini merupakan pensiunan instruktur menjahit Balai Latihan Kerja Cilacap. Beliau mengungkapkan bahwa usianya sudah tidak muda dan sudah tidak mengikuti model pakaian terbaru saat ini

Kesulitan modal dan alat menjahit yang belum lengkap. Modal usaha merupakan suatu hal yang dibutuhkan untuk mendirikan dan mengembangkan sebuah usaha. Kesulitan yang dihadapi peserta saat

keluar dari Balai Latihan Kerja Cilacap yaitu masalah berdasarkan pengamatan instruktur saja, melalui metode modal. Banyak lulusan peserta pelatihan menjahit yang tanya jawab, dan teguran langsung dari instruktur mensiasati dengan keterbatasan modal dengan cara pelatihan.

menerima jasa vermak menjahit saja. Selain itu masalah alat menjahit yang kurang lengkap saat mendirikan usaha mandiri seperti tidak mempunyai mesin obras, mesin lobang kancing dan lain lain, untuk itu beberapa peserta mengatasinya dengan cara menjahitkan diluar.

## PENUTUP

### Simpulan

Proses penanaman karakter mandiri dilakukan oleh instruktur pelatihan menjahit dan instruktur dari luar lembaga Balai Latihan Kerja Cilacap. Tugas instruktur pelatihan menjahit menanamkan karakter mandiri kepada peserta pelatihan menjahit melalui proses kegiaian belajar mengajar didalam kelas, sedangkan instruktur dari luar institusi

BLK Cilacap yaitu bertugas untuk memberikan penanaman karakter mandiri melalui kegiatan soft skill.

Proses penanaman karakter secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan yaitu terdapat seleksi wawancara dan pembentukan kurikulum pelatihan menjahit. Pada tahap pelaksanaan meliputi metode, materi dan kegiatan. Metode penanaman karakter mandiri menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, motivasi, penegakan aturan. Materi penanaman karakter mandiri terdapat dalam kurikulum soft skill antara lain meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja, membentuk tanggung jawab, produktivitas kerja, membangun konsep diri yang positif dalam bekerja mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mencari solusi, membangun integritas sebagai tenaga kerja profesional dan mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam tim, materi tersebut mengandung unsur penunjang peserta untuk memiliki karakter yang mandiri. Pada tahap evaluasi penanaman karakter mandiri tidak dinilai secara tertulis, namun hanya

Faktor pendukung penanaman karakter mandiri pada peserta pelatihan menjahit yaitu adanya keinginan dalam diri peserta pelatihan untuk berwirausaha, dan fasilitas lengkap yang diberikan oleh Balai Latihan Kerja Cilacap seperti gratis tidak dipungut biaya, diberikan uang transport, diberi makan siang, diberikan seragam lengkap dan alat tulis. Selain itu peserta pelatihan juga memperoleh modal awal berupa alat-alat menjahit seperti penggaris, benang dan perlengkapan kecil lainnya. Sedangkan faktor penghambat penanaman karakter mandiri peserta pelatihan menjahit yaitu kurangnya tenaga pengajar, dan kesulitan modal serta alat menjahit yang belum lengkap pada saat lulusan peserta pelatihan menjahit mendirikan usaha mandiri.

### Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi Balai Latihan Kerja Cilacap yaitu memberikan modal ilmu pengetahuan untuk membuka usaha menjahit melalui seminar khusus kewirausahaan agar setelah lulus dari pelatihan menjahit peserta tidak kesulitan menghadapi masalah saat mendirikan wirausaha seperti manajemen usaha, pemasaran, memilih bahan, produksi barang. Meningkatkan kegiatan soft skill dengan kegiatan yang menarik dan variatif sehingga tidak membosankan karena pemberian materi soft skill diawal pembukaan dari pagi hingga sore hari. Bagi instruktur pelatihan yaitu instruktur perlu menanamkan kreativitas kepada peserta pelatihan supaya dapat bersaing di dunia wirausaha. Sedangkan bagi masyarakat diharapkan untuk ikut serta pelatihan menjahit supaya dapat memiliki keterampilan menjahit untuk bekal mendirikan usaha menjahit dirumah dan menambah penghasilan untuk keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aan, Hasanah. 2013. *Pendidikan Dalam Prespektif Karakter*. Bandung: Insan Komunika.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Ed. 1. Cet2. Terjemahan: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: ALVABETA.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2012 Tentang Kerjasama Penggunaan Balai Latihan Kerja Oleh Swasta.
- Raharjo, Tri Joko dkk. 2016. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Non Formal di Jawa Tengah. *Journal Of Non Formal Education*, Vol. 2 No.1, Thn.2016, Hal: 22-38
- Rismunandar, S. 2019. *Pengaruh Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Terhadap Kemandirian Remaja di Kabupaten Indramayu*. Indramayu: Skripsi Universitas Pasundan.
- Suardi dkk. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Integratif Moral Di Perguruan Tinggi*. Banten: AA.RIZKY.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuntitaif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutianah, Cucu. 2020. *Pengembangan Karakter Kebangsaan Dan Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M)*. Pasuruan: Qiara Media.
- Tinenti, Yanti Rosinda. 2018. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. Yogyakarta. Deepublish
- Tobari, H. 2015. *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wardhani, Novia dan Margi Wahono. 2017. Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 2, No. 1, Thn.2017, Hal:49-60
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.